

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR DAN RESPON MAHASISWA UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PERKULIAHAN FISILOGI HEWAN

Astuti Muh.Amin^{1,3)}, dan Romi Adiansyah^{2,3)},

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI)
Makassar, Sulawesi Selatan

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan

³⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
E-mail: astutiamin@gmail.com

Abstrak

Identifikasi gaya belajar dan respon mahasiswa sangat penting untuk diketahui agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar dan respon mahasiswa pada perkuliahan Fisiologi Hewan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 142 calon guru pendidikan biologi di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, UIN Alauddin Makassar, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar, dan STKIP Yapim Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016. Instrumen yang digunakan berupa angket gaya belajar dan respon mahasiswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada umumnya mahasiswa program studi biologi pada perkuliahan Fisiologi Hewan memiliki kecenderungan gaya belajar visual; (2) respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan dalam kategori cukup sedangkan respon terhadap bahan ajar masih kurang. Hasil dari penelitian ini menjadi kajian awal dalam mengidentifikasi permasalahan serta bahan refleksi bagi pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat pada perkuliahan Fisiologi Hewan.

Kata kunci: Gaya belajar, Respon Mahasiswa, Fisiologi Hewan.

PENDAHULUAN

Kinerja pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kecerdasan, prestasi, motivasi, lingkungan, minat, sumber daya [1]. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah/ perguruan tinggi dan dalam situasi-situasi antar pribadi [2]. Gaya belajar atau modalitas belajar adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam menyerap segala macam pelajaran atau pengetahuan [3]. Mengetahui gaya belajar peserta didik, akan mempermudah pendidik untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik menyerap informasi secara maksimal [4]. Hal ini juga akan meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar [5]. Gaya belajar berkaitan dengan cara peserta didik memproses dan menyimpan informasi yang paling efisien. Identifikasi gaya belajar tidak hanya akan membantu dosen dalam meletakkan informasi tapi juga mahasiswa dalam mengetahui bagaimana belajar secara efektif [6].

Kolb dan ahli lain yang mengikuti pemikiran Kolb, menganggap gaya belajar bukan merupakan sifat yang tidak bisa dirubah, namun merupakan kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dimana akan berubah sedikit demi sedikit dari situasi ke situasi. Di waktu yang sama, Kolb mengungkapkan terdapat kestabilan dalam jangka waktu yang cukup panjang dalam gaya belajar [7]. Konsep gaya belajar merujuk pada perbedaan individual di dalam belajar, yang didasarkan pada preferensinya untuk menggunakan elemen yang berlainan dalam siklus belajar [8], empat gaya belajar dengan pendekatan yang berbeda berhasil diidentifikasi, yaitu *diverging*

Diterima tanggal 15 Oktober, Direvisi tanggal 30 Oktober, Disetujui tanggal 4 November 2017

(divergen), *assimilating* (asimilasi), *converging* (konvergen), dan *accommodating* (akomodasi). De Porter & Hernacki membagi gaya belajar individu berdasarkan jenis tampilan informasi yang diberikan kepada mahasiswa menjadi tiga kategori, antara lain (1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan, (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan [2].

Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri tidak bisa lepas dari gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen, seseorang juga akan belajar lebih baik jika yang bersangkutan memahami karakter dirinya dalam belajar [9]. Aspek yang berpengaruh terhadap efektivitas metode pembelajaran adalah gaya belajar [10]. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, dan berusaha untuk melakukan orientasi terhadap gaya belajar peserta didik, maka kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti interaksi, komunikasi, kerjasama dan penilaian, dapat dikurangi [11]. Kenyataannya, belum banyak guru/dosen yang mengetahui gaya belajar peserta didiknya karena memang jarang ada guru/dosen yang melakukan analisis gaya belajar siswa atau mahasiswanya [12].

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupakesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar didapat oleh mahasiswa setelah mengalami perubahan dalam diri mahasiswa yang diperoleh dari proses kegiatan belajar [13]. Khursid *et al.* menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara keterampilan belajar mahasiswa dengan prestasi akademiknya [14]. Hal ini menjadi bukti yang menguatkan bahwa proses belajar itu juga membutuhkan keterampilan. Peserta didik berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subyek [15]. Upaya-upaya untuk memahami pelajaran dengan baik diperlukan kesediaan dan sikap mandiri, sehingga sikap kemandirian belajar menjadi faktor penentu keberhasilan belajar atau kemampuan menghadapi tantangan [16].

Fisiologi adalah suatu bidang ilmu yang secara khusus mempelajari aktivitas-aktivitas fungsional yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya [17]. Tuntutan kurikulum dalam perkuliahan Fisiologi Hewan di Program Studi Pendidikan Biologi menghendaki agar mahasiswa mampu memahami konsep-konsep serta hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang membangun seluruh proses dan fungsi organ pada hewan. Pengembangan pembelajaran pada mata kuliah Fisiologi Hewan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung, agar mahasiswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang terkait dengan keterkaitan fungsi organ-organ tubuh hewan sesuai dengan prosedur ilmiah berdasarkan penalaran-penalaran kritis-logis yang menghasilkan fakta-fakta ilmiah [18]. Oleh karena itu, diperlukan strategi tertentu agar dapat mengakomodasi dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah bagaimana peserta didik dapat memahami gaya belajarnya masing-masing serta tindak lanjut pendidik setelah memahami kondisi peserta didiknya.

Hasil observasi yang dilakukan Slamet *et al.* terhadap praktik pembelajaran sebagian besar mahasiswa (hampir 75%) menunjukkan sikap yang kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran [19]. Hal tersebut ditandai antara lain (1) rendahnya inisiatif mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sewaktu kegiatan pembelajaran, mahasiswa umumnya baru mau bertanya atau mengemukakan pendapat apabila ditunjuk oleh dosen; (2) rendahnya tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan yang disampaikan dosen; dan (3) ada kecenderungan rendahnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan kajian di atas, maka dianggap penting untuk melakukan kajian awal terkait gaya belajar dan respon mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar dan respon mahasiswa pada perkuliahan Fisiologi Hewan. Hasil dari penelitian ini menjadi kajian awal dalam mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran biologi serta bahan refleksi bagi pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat pada perkuliahan Fisiologi Hewan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 142 calon guru pendidikan biologi yang tersebar di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar (38 orang), UIN Alauddin Makassar (33 orang), Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar (38 orang), dan STKIP Yapim Maros (33 orang). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Angket gaya belajar berisi sejumlah pertanyaan yang berisi pernyataan-pernyataan berjumlah 36, yang akan menggambarkan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap subjek penelitian. Angket tersebut diadopsi dari angket gaya belajar yang dikembangkan oleh Bobbi de Porter. Data yang diperoleh dari responden akan dibuat rekapitulasinya sehingga akan diketahui gaya belajar mereka.

Kategori gaya belajar ditentukan dari skor yang diperoleh responden pada setiap bagian gaya belajar. Skor perolehan tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada bagian angket gaya belajar menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa yang bersangkutan. Apabila terdapat skor yang sama pada kedua gaya belajar mahasiswa misalnya skor gaya belajar visual dan audio sama, maka gaya belajar mahasiswa digolongkan ke dalam gaya belajar kombinasi [12]. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamarah *et al*, yaitu peserta didik yang memiliki skor sama pada kedua gaya belajar dikategorikan sebagai gaya belajar kombinasi [13]. Instrumen respon mahasiswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari: (1) respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam perkuliahan Fisiologi Hewan; (2) cara belajar di kelas yang disukai mahasiswa dalam perkuliahan Fisiologi Hewan; (3) respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan Fisiologi Hewan; (4) respon mahasiswa terhadap bahan ajar Fisiologi Hewan. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan persentase dan kategori.

HASIL PENELITIAN

1 Gaya Belajar

Rekapitulasi gaya belajar mahasiswa pada perkuliahan Fisiologi Hewan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Gaya Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Fisiologi Hewan

Gaya Belajar	Perguruan Tinggi							
	STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar		UIN Alauddin Makassar		UPRI Makassar		STKIP Yapim Maros	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Visual	18	47,37	15	45,45	23	60,53	20	60,61
Auditori	10	26,32	6	18,18	5	13,16	2	6,06
Kinestetik	5	13,16	4	12,12	7	18,42	3	9,09
Kombinasi	5	13,16	8	24,24	3	7,89	8	24,24
Jumlah	38	100	33	100	38	100	33	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan gaya belajar mahasiswa pada perkuliahan Fisiologi Hewan didominasi oleh gaya belajar visual.

2 Respon Mahasiswa pada Perkuliahan Fisiologi Hewan

Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam perkuliahan Fisiologi Hewan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel. 2 Respon Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan Dosen dalam Perkuliahan Fisiologi Hewan

Alternatif Jawaban	Perguruan Tinggi							
	STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar		UIN Alauddin Makassar		UPRI Makassar		STKIP Yapim Maros	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Membosankan	8	21.05	6	18.18	8	21.05	13	39.39
2. Kurang Menyenangkan	9	23.68	7	21.21	7	18.42	3	9.09
3. Cukup Menyenangkan	5	13.16	3	9.09	5	13.16	5	15.15
4. Menegangkan (menakutkan)	12	31.58	15	45.45	13	34.21	11	33.33
5. Menyenangkan	4	10.53	2	6.06	5	13.16	1	3.03
Jumlah	38	100	33	100	38	100	33	38

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam perkuliahan Fisiologi Hewan selama ini adalah menegangkan (menakutkan). Rekapitulasi cara belajar di kelas yang disukai mahasiswa dalam perkuliahan Fisiologi Hewan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel. 3 Cara Belajar di Kelas yang Disukai Mahasiswa dalam Perkuliahan Fisiologi Hewan

Alternatif Jawaban	Perguruan Tinggi							
	STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar		UIN Alauddin Makassar		UPRI Makassar		STKIP Yapim Maros	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Mendengarkan dosen menjelaskan.	2	5.26	3	9.09	5	13.16	4	12.12
2. Diskusi dengan dosen pengajar.	5	13.16	2	6.06	7	18.42	8	24.24
3. Diskusi kelompok dan presentasi kelas.	10	26.32	13	39.39	8	21.05	6	18.18
4. Presentasi makalah kelompok atau individual.	6	15.79	4	12.12	8	21.05	7	21.21
5. Kegiatan investigasi/ aktivitas laboratorium	15	39.47	11	33.33	10	26.32	8	24.24

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa cara belajar di kelas yang disukai mahasiswa dalam perkuliahan Fisiologi Hewan adalah kegiatan investigasi/aktivitas laboratorium. Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan Fisiologi Hewan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel. 4 Respon Mahasiswa terhadap Proses Perkuliahan Fisiologi Hewan

Alternatif Jawaban	Perguruan Tinggi							
	STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar		UIN Alauddin Makassar		UPRI Makassar		STKIP Yapim Maros	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Sangat Baik	2	5.26	7	21.21	2	5.26	1	3.03
2. Baik	4	10.53	6	18.18	7	18.42	4	12.12
3. Cukup	24	63.16	16	48.48	26	68.42	21	63.64
4. Kurang	8	21.05	4	12.12	3	7.89	7	21.21
5. Sangat Kurang	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah	38	100	33	100	38	100	33	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa mahasiswa terhadap proses perkuliahan Fisiologi Hewan adalah cukup. Rekapitulasi respon mahasiswa mahasiswa terhadap bahan ajar Fisiologi Hewan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel. 5 Respon Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Fisiologi Hewan

Alternatif Jawaban	Perguruan Tinggi							
	STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar		UIN Alauddin Makassar		UPRI Makassar		STKIP Yapim Maros	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menarik	9	23.68	5	15.15	4	10.53	3	9.09
2. Lengkap	9	23.68	7	21.21	7	18.42	4	12.12
3. Mudah dipahami	7	18.42	11	33.33	12	31.58	13	39.39
4. Referensi memadai	7	18.42	5	15.15	12	31.58	7	21.21
5. Jelas dan Akurat	6	15.79	5	15.15	3	7.89	6	18.18

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa mahasiswa terhadap bahan ajar Fisiologi Hewan adalah masih dalam kategori kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa pada perkuliahan Fisiologi Hewan didominasi oleh gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase hasil angket mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar dengan 47,37%; UIN Alauddin Makassar dengan 45,45%; UPRI Makassar 60,53%; dan STKIP Yapim Maros dengan 60,61%. Ciri-ciri pembelajar visual adalah: (1) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, (2) suka mencoret-coret sesuatu, (3) pembaca cepat dan tekun, (4) lebih suka membaca daripada dibacakan, (5) rapi dan teratur, (6) mementingkan penampilan, (7) teliti terhadap detail, (8) pengeja yang baik, (9) lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis, (10) mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat, (11) biasanya tidak terganggu oleh keributan, dan (12) mengingat dengan asosiasi visual [21].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [22] yaitu gaya belajar mahasiswa ditentukan oleh karakteristik bidang ilmu yang diambilnya. Mahasiswa yang belajar di disiplin ilmu fisika, matematika, dan kimia lebih cenderung untuk memiliki gaya belajar visual. Beberapa mahasiswa tidak hanya memiliki satu kecenderungan gaya belajar. Ada yang merupakan kombinasi dalam artian bahwa mereka tidak memiliki satu preferensi tertentu [23]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [12], menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Biologi memiliki

kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 57%, gaya belajar auditori sebanyak 18% dan gaya belajar kombinasi sebanyak 10%, serta gaya belajar kinestetik sebanyak 10%. Menurut [24], dosen dapat memaksimalkan perkuliahan dengan cara menerapkan teknik-teknik yang dapat memberi kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk dapat belajar dengan baik. [25] melaporkan bahwa hampir setengah dari jumlah peserta didik yang diteliti memiliki gaya belajar visual, 23% adalah pelajar auditori, hampir 21% memiliki skor sama pada kedua gaya belajar visual dan auditori dan kategorikan sebagai gaya belajar kombinasi, dan sisanya 7% merupakan peserta didik kinestetik.

Kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa [26]. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika peserta didik ditunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan daripada hanya diceritakan secara verbal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih suka belajar dengan tampilan-tampilan gambar, video, diagram, dan buku-buku bergambar. Oleh karena itu, pengampu mata kuliah dapat menggunakan media animasi yang memperlihatkan suatu proses yang berlangsung [12]. Menurut [26], Salah satu pendekatan yang sesuai untuk gaya belajar visual adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, dan kartu bergambar. Karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mahasiswa visual adalah memotivasi mahasiswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan mahasiswa visual [27].

Sementara itu, untuk gaya belajar auditori menunjukkan persentase hasil angket mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia (PI) Makassar dengan 26,32%; UIN Alauddin Makassar dengan 18,18%; UPRI Makassar 13,16%; dan STKIP Yapim Maros dengan 6,06%. Kecenderungan gaya belajar auditorial akan mengalami kesulitan ketika membaca materi dalam kondisi yang ramai, kurang konsentrasi jika ada keributan, kurang fokus belajar jika ada musik yang diputar dengan volume besar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih cenderung untuk menggunakan telinganya sebagai media belajar, sehingga apabila ada suara-suara lain yang berasal dari luar fokus belajarnya maka tidak akan bisa konsentrasi dalam belajar [28].

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan oleh pembelajar dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Ciri-ciri pembelajar kinestetik antara lain: (1) berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) berbicara dengan perlahan, (3) suka menggunakan berbagai peralatan dan media, (4) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (5) ketika berbicara dengan orang lain sering mendekat, (6) belajar melalui praktek langsung, (7) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (8) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, (9) menggunakan isyarat tubuh lebih banyak, (10) tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, (11) ingin melakukan segala sesuatu, (12) menyukai permainan dan lainnya [21]. Beberapa penelitian mengenai gaya belajar menunjukkan bahwa (1) beberapa pelajar mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda dengan yang lainnya, (2) beberapa pelajar belajar lebih efektif bila diajar dengan metode yang paling disukai, dan (3) prestasi pelajar berkaitan dengan bagaimana caranya belajar [28].

Mahasiswa perlu memahami gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang individu dapat merasa tertekan dan frustrasi apabila dipaksa mempelajari sesuatu dengan metode yang bukan gaya belajarnya. Satu gaya belajar tertentu belum tentu berhasil pada semua individu [9]. [29] mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya [30]. Kekurangpahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut [31]

Respon mahasiswa sangat penting bagi peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Perbaikan mutu kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan demi peningkatan kualitas pembelajaran. Respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam perkuliahan Fisiologi Hewan selama ini adalah menegangkan (menakutkan). Oleh karena itu dosen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bersahabat serta menggunakan variasi strategi ataupun metode dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mudah materi pembelajaran. Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, dan aman bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membangun persepsi peserta didik. Mereka akan termotivasi di dalam pembelajaran ketika lingkungan belajar menyenangkan dan dalam nuansa sugesti positif. Dengan persepsi positif mereka akan belajar lebih produktif, mengerjakan tugas yang sulit menjadi sebuah tantangan tersendiri. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi para pengajar agar peserta didik mereka dapat menciptakan komunitas pembelajar yang produktif sepanjang hayat [32]. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas dan cara berpikir peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik bertanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik bertanya yang benar dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga terjadi interaksi antara dosen/guru dan peserta didik secara langsung [33].

Respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan dalam kategori cukup sedangkan respon mahasiswa terhadap bahan ajar masih kurang. Respon mahasiswa perlu diperhatikan dalam perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada perkuliahan Fisiologi Hewan. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara intensif agar dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik, lengkap, mudah dipahami, didukung oleh referensi yang memadai, jelas alur penyajiannya dan akurat dari segi keilmuan. Selain itu, perlu pula penggunaan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) pada umumnya mahasiswa program studi biologi pada perkuliahan Fisiologi Hewan memiliki kecenderungan gaya belajar visual; (2) respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan dalam kategori cukup sedangkan respon mahasiswa terhadap bahan ajar masih kurang.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan kepada dosen-dosen pengampu mata kuliah untuk dapat menggunakan menggunakan strategi perkuliahan yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, memperbaiki kualitas bahan ajar, menggunakan berbagai media pembelajaran, bervariasi metode pembelajaran, serta meningkatkan atmosfer proses pembelajaran yang kondusif di kelas. Hasil analisis variabel ini dapat digunakan sebagai dasar analisis perbaikan perkuliahan Fisiologi Hewan ke depannya serta penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Biologi UIN Makassar; Ketua Jurusan MIPA FKIP UPRI Makassar; Ketua Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PI Makassar; Ketua Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Yapim Makassar; yang telah memfasilitasi pertemuan dengan mahasiswa dan rekan-rekan dosen Biologi. Terima kasih kepada *team* yang telah membantu dalam rekapitulasi data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Monika, S dan Asudani, V.H. 2013. The Impact of Authoritarian Parenting Style on Educational Performance of Learners at High School Level. *Asian Journal on Research in Social Sciences and Humanities*, 3 (10): 234-245.
- [2]. De Porter, B dan Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [3]. Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- [4]. Widayanti, F.D. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Jurnal LP3*, 2 (1).
- [5]. Martin, H., Lewis, T., Edwards, K. 2011. *Leadership, Learning Styles and Academic Performance of Undergraduate Engineering Students in Trinidad*. World Engineering Education Flash Week Lisbon 2011. 27-30 September, Lisbon Portugal, 359-364.
- [6]. Gadzella, B.M., Stephens, R., Baloglu, M. 2002. Prediction of Educational Psychology Course Grades by Age and Learning Style Scores. *College Student Journal*, 36: 62-69.
- [7]. Coffield, F., Moseley, D., Hall, E., Ecclestone, K. 2004. *Learning Styles and Pedagogy in Post-16 Learning: A Systematic and Critical Review*. Wiltshire: Cromwell Press Ltd.
- [8]. Kolb, D.A., Boyatzis, R.E. dan Mainemelis, C. 2000. Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. Dalam Sternberg, R.J. & Zhang, L.S. (Eds.). *Perspectives on Cognitive, Learning, and Thinking Styles*. NJ: Lawrence Erlbaum
- [9]. Fuad, A.J. 2015. Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar. Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM.
- [10]. Woolfolk, A. 2013. *Educational Psychology: Active Learning*. Pearson Education.
- [11]. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah: Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [12]. Lodang, H dan Palennari, M. 2017. *Profil Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi MIPA UNM dalam Rangka Pemilihan Strategi Perkuliahan*. Simposium Nasional MIPA Universitas Negeri Makassar, 25 Februari 2017, *MIPA Open Exposition 2017*.
- [13]. Djamarah, Syaiful B., dan Zain, A 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipt
- [14]. Khursid, F., Tanveer, A., dan Qasmi, F.N. 2012. Relationship between Study Habits and Academic Achievement among Hostel Living and Day Scholars' University Students. *British Journal of Humanities and Social Sciences*, 3 (2): 34-42.
- [15]. Lestari, N.O., Tampubolon, S.M., Patras, Y.E. 2015. Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7 (2): 291-296.
- [16]. Danial, M dan Sulastri, T. 2017. *Kemandirian Belajar dan Respon Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Investigasi (Studi pada Matakuliah Landasan Pembelajaran Kimia)*. Simposium Nasional MIPA Universitas Negeri Makassar, 25 Februari 2017, *MIPA Open Exposition 2017*.
- [17]. Rumanta, M. dan Asiah S. 2007. *Materi Pokok Fisiologi Hewan, cetakan 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [18]. Astuti, Y dan Suciati, R. 2017. Profil Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam mengkomunikasikan Hasil Praktikum Fisiologi Hewan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1): 115-124.
- [19]. Slamet, A., Tapilouw, F.S., Rohman, I., Adianto. 2014. Implementasi Model Tutorial Berbasis Komputer Fisiologi Hewan untuk Membekali Kemampuan Rekonstruksi Konsep Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Edusains*: 6 (2): 145-152.
- [20]. Renou, J. 2008. *A Study of Perceptual Learning Styles and Achievement in a University-level Foreign Language Course*. Mayaguez: Universidad de Puerto Rico.
- [21]. De Porter, B, Mark R., dan Sarah, S.N. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

-
- [22]. Johnson, A., dan Miller, J. 2010. Comparison of Student's Learning Style in STEM Discipline. *Proceedings of the Industrial Engineering Research Conference*.
- [23]. Adnan, Saleh, A.R, Saenab, S. 2017. *Identifikasi Keterampilan Belajar (Study Skills) dan Gaya Belajar (Learning Style) Mahasiswa Jurusan Biologi*. Simposium Nasional MIPA Universitas Negeri Makassar, 25 Februari 2017, *MIPA Open Exposition 2017*.
- [24]. Hildayani, R. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- [25]. Owusu-Acheaw, M. 2014. Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. Paper 1130.
- [26]. Uno, H. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [27]. Sari, A.K. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Educat*, 1 (1): 1-12.
- [28]. Riding, R., dan Rayner, S. 1998. *Cognitive Styles and Learning Strategies*. London: David Fulton Publisher.
- [29]. Prashign, B. 2007. *The power of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- [30]. Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [31]. Papilaya, J.O dan Huliselan, N. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (1): 56-63.
- [32]. Arends, R.I., Kilcher, A. 2010. *Teaching for Student Learning: Becoming Accomplish Teacher*. New York: Taylor & Francis.
- [33]. Amin, A.M., Corebima, A.D., Zubaidah, S., Mahanal, S. 2016. Identifikasi Kemampuan Bertanya dan Berpendapat Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan. *Bioedukasi*, 15 (1): 24-31.